

PENGARUH MEDIA CD INTERAKTIF BERBANTUAN LKS TERHADAP BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPA

Gustilas Ade Setiawan

^{1,2} *Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

Email: gustilas_ade@unars.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisi: (1) perbedaan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan media CD Interaktif berbantuan LKS dan konvensional, (2) perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan media CD Interaktif berbantuan LKS dan konvensional, (3) perbedaan berpikir kritis dan hasil belajar antara siswa yang belajar IPA menggunakan media CD Interaktif berbantuan LKS dan konvensional. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment) dengan rancangan postest only control group design. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V gugus II Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Pengambilan kelas penelitian berdasarkan teknik random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan: (1) berpikir kritis kelompok siswa yang menggunakan media CD Interaktif berbantuan LKS lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, ($F=536,698$, $p<0,05$) dan (2) hasil belajar kelompok siswa yang belajar IPA menggunakan media CD Interaktif berbantuan LKS lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, ($F=507,685$, $p<0,05$), (3) terdapat perbedaan berpikir kritis dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar IPA menggunakan media CD Interaktif berbantuan LKS dan konvensional ($F=6,577$, $p<0,05$).

Kata Kunci: *CD Interaktif, berpikir kritis, Hasil Belajar IPA, dan Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Pengetahuan memiliki peran penting dalam usaha memajukan bangsa. Pengetahuan dapat diberikan kepada seseorang melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut pemerintah telah berupaya melakukan perubahan melalui beberapa kebijakan dalam bidang pendidikan. Salah satu upaya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah ialah pemberlakuan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 tetap berbasis kompetensi

(*outcomes-based curriculum*), oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL) yang dikemas menggunakan pembelajaran tematik dengan proses pembelajaran siantifik serta penilaian otentik (Majid, 2014).

Pembelajaran yang menganut sistem kompetensi, menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu meningkatkan pola berpikir, motivasi serata hasil belajar siswa dalam artian tidak hanya menguasai pengetahuan yang diajarkan, tetapi pengetahuan tersebut telah menjadi muatan nurani yang nantinya dapat dihayati dan terapkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya, Sebagian besar peserta didik di Indonesia belum mampu menguasai konsep IPA. Implikasi dari kurangnya penguasaan konsep IPA dapat terlihat pada peringkat Indonesia di *TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study)* tahun 2015 (Martin dkk, 2015), Indonesia berada pada posisi 44 dari 47 negara untuk *grade-forth* (kelas 4). Tentu hal ini menjadi perhatian seluruh praktisi pendidikan khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar seperti seperti terciptanya situasi belajar, media pembelajaran, sarana prasarana, serta kemampuan guru.

Agar tercipta situasi belajar yang menyenangkan, guru harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Arsyad (2006) berpendapat bahwa dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, respon siswa setelah pembelajaran berlangsung, konteks pembelajaran dan karakteristik siswa.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Untuk mempermudah mempelajari jenis media, karakter, dan kemampuannya, dilakukan pengklasifikasian. Salah satu klasifikasi yang dapat menjadi acuan dalam pemanfaatan media adalah klasifikasi yang dikemukakan oleh Edgar Dale (dalam Heinich et al, 2002) yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*The Cone of Experience*). Edgar Dale memandang bahwa nilai media dalam pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan nilai pengalaman. Menurut Dale (dalam Heinich et al, 2002), pengalaman itu mempunyai sebelas tingkatan. Tingkatan pengalaman yang paling tinggi nilainya adalah pengalaman yang paling kongkrit. Sedangkan yang paling rendah adalah yang paling abstrak. Semakin kongkret siswa belajar, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa.

Compact Disk (CD) Interaktif adalah salah satu media interaktif yang bisa terbilang baru. CD Interaktif memiliki beberapa keunggulan antara lain: (1) Penggunaanya bisa berinteraksi dengan program komputer. (2) Menambah pengetahuan, (3) Tampilan audio visual yang menarik. Menurut Suyanto (2004) Dari beberapa keunggulan CD Interaktif, dapat diketahui bahwa CD Interaktif dapat membantu mempertajam pesan yang disampaikan dengan kelebihannya menarik indera dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara, dan gerakan. Selain penggunaan CD Interaktif, penggunaan LKS juga dapat menunjang proses belajar mengajar. LKS ini sangat baik dipakai untuk menggalakkan keterlibatan siswa dalam belajar, baik dipergunakan dalam strategi *heuristik* maupun strategi *ekspositorik*. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, media CD Interaktif dibantu LKS untuk menganalisis seberapa besar motivasi dan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Selain penggunaan CD Interaktif, penggunaan LKS juga dapat menunjang proses belajar mengajar. Menurut Suyitno (dalam Linda Puji Lestari 2006:19), LKS adalah media cetak yang berupa lembaran kertas yang berisi informasi soal/pertanyaan yang harus dijawab siswa. LKS ini sangat baik dipakai untuk menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses berpikir pada saat belajar, baik dipergunakan dalam strategi *heuristik* maupun strategi *ekspositorik*.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru haruslah selalu berusaha untuk menemukan strategi/metode yang tepat dalam pembelajaran. Adapun strategi/metode yang dapat guru gunakan untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar IPA ialah dengan penggunaan CD (*Compact Disk*) Interaktif dan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses belajar mengajar. Bersandar dari fakta-fakta dilapangan, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Media CD Interaktif Berbantuan LKS terhadap berpikir kritis dan Hasil Belajar IPA Kelas V di gugus II kecamatan Panji.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus II Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, dalam rentang waktu semester II (Genap) pada tahun pelajaran 2024/2025. Mengingat tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat (*full randomize*), maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Penelitian ini menggunakan rancangan “*Non Equivalent Posttest Only Control Group Design*”. Rancangan ini dipilih karena tidak memungkinkan mengubah kelas desain yang ada.

Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Media CD Interaktif Berbantuan LKS (X1) yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional (X2) yang dilaksanakan pada kelompok kontrol. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah berpikir kritis (Y1) dan hasil belajar IPA (Y2).

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SD di Gugus II Kecamatan Panji. Jumlah SD keseluruhannya sebanyak 6 SD dengan jumlah seluruh siswa adalah 133 siswa. Sebelum dilakukan pengambilan sampel, maka populasi diuji kesetaraanya terlebih dahulu menggunakan uji ANAVA Satu Jalur. Dari hasil analisis, diperoleh hasil f hitung sebesar 1,966. Jika dibandingkan dengan f tabel didapatkan nilai 2,180 maka f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa sekolah-sekolah dalam populasi memiliki kesetaraan satu sama lainnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Sampel yang digunakan, yaitu siswa kelas V SD N 3 Ardirejo yang berjumlah 21 siswa dan kelas V SD N 8 Mimbaan yang berjumlah 24 siswa. Melalui proses pengambilan sampel tersebut ditetapkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu SD N 3 Ardirejo, yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan Media CD Interaktif Berbantuan LKS dan satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu SD N 8 Mimbaan, yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tuntutan data dari masing-masing rumusan permasalahan. Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka ada dua jenis data yang diperlukan, yakni data berpikir kritis dan data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data berpikir kritis yaitu dengan memberikan angket kuesioner setelah diberlakukannya pembelajaran menggunakan Media CD Interaktif Berbantuan LKS dan pembelajaran konvensional, pada sampel penelitian. Kuesioner mengikuti skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yang telah disediakan, yaitu (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) kurang setuju, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju. Data tentang hasil belajar IPA didapatkan dengan memberikan tes pilihan ganda setelah diberlakukannya menggunakan Media CD Interaktif Berbantuan LKS dan pembelajaran konvensional pada sampel penelitian pada sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen sesuai dengan jenis dan sifat data yang dicari. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan tes pilihan ganda. Kuesioner, kemudian diuji secara teoretik dan empirik. Secara teoretik kuesioner tersebut diuji melalui uji pakar, selanjutnya untuk uji empirik dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan uji teoretik dan empirik, dari 35 butir pernyataan yang diujikan diperoleh 30 butir pernyataan valid dan reliabel. Tes yang sudah valid dan reliabel tersebut selanjutnya akan dijadikan *posttes*. Tes hasil belajar IPA juga diuji secara teoretik dan empirik. Secara teoretik tes hasil belajar IPS tersebut diuji melalui uji pakar, selanjutnya untuk uji empirik dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Berdasarkan uji teoretik dan empirik, dari 40 butir soal, 30 soal dinyatakan layak digunakan untuk *posttes*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, yang artinya bahwa data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi, varian, skor maksimum, dan skor minimum. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk grafik histogram. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah *Multivariat Analisis of Variance (Manova)*. Sebelum melakukan uji hipotesis, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan. Persyaratan yang dimaksud yaitu: (1) data yang dianalisis harus berdistribusi normal, (2) mengetahui data yang dianalisis bersifat homogen atau tidak dan 3) tidak adanya korelasi antara variabel yang diukur.

Ketiga prasyarat tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu, maka untuk memenuhi hal tersebut dilakukanlah uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji korelasi antar variabel terikat. Uji normalitas menggunakan *SPSS 17.00 for windows* uji statistik *kolmogorov-smirnov* pada signifikansi 0,05. Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's Test of Equality of Error Variance* dengan bantuan SPSS melalui uji *Box's M*. Uji korelasi antar variabel terikat dilakukan dengan formula statistik Produk Momen oleh Pearson (*Pearson's Product Moment*) dimana analisisnya dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.00*. Apabila nilai signifikansi (*sig.*) pada hasil analisis menunjukkan nilai diatas 0,05 (*sig.>0,05*), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel terikat atau uji MANOVA layak untuk dilakukan.

Pengujian ketiga hipotesis dilakukan dengan *Multivariat Analisis of Variance (Manova)*. Hipotesis 1 dan 2 dilakukan dengan uji F varian melalui analisis *Manova* dengan menggunakan *Test of Between Subject Effects* dengan kriteria pengujian taraf signifikansi $F = 5\%$, yang dibantu dengan *SPSS 17.00 for windows*. Sedangkan hipotesis 3 dilakukan dengan uji F melalui keputusan yang diambil dengan analisis *Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root*, dengan kriteria pengujian taraf signifikansi $F = 5\%$. Jika angka signifikansi F hitung kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan H_a diterima.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi (1) berpikir kritis yang dibelajarkan dengan menggunakan media CD interaktif berbantuan LKS, (2) hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan menggunakan media CD interaktif berbantuan LKS, (3) berpikir kritis yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dan (4) hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Adapun hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini.

Statistik	A1		A2	
	Y1	Y2	Y1	Y2
Jumlah Responden	21	21	24	24
Mean	135,05	24,14	119,71	22,21
Median	135	24	122,65	22
Modus	134	23	123	22
Standar Deviasi	3,612	2,032	3,828	1,841
Varians	13,048	4,129	14,650	3,389
Skor Minimum	129	21	115	18
Skor Maksimum	141	28	129	26
Jumlah	2836	507	2921	533

Keterangan:

A1Y1 :Skor Berpikir Kritis Dari Kelas Eksperimen

A2Y1 :Skor Berpikir Kritis Dari Kelas Kontrol

A1Y2 :Skor Hasil Belajar Dari Kelas Eksperimen

A2Y2 : Skor Hasil Belajar Dari Kelas Kontrol

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berpikir kritis kelas eksperimen yaitu 135,05 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 119,71. Begitu pula nilai rata-rata hasil belajar IPA pada kelas eksperimen yaitu 24,14 lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar IPA pada kelas kontrol yaitu 22,21.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data skor berpikir kritis dan data skor hasil belajar IPA, dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi antar variabel terikat. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi antar variabel terikat menggunakan bantuan *SPSS 17.0 For Windows*, dengan hasil data skor berpikir kritis dan data skor hasil belajar IPA berdistribusi normal, berasal dari varians yang sama (homogen), dan tidak adanya korelasi antar variabel terikat.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil post-test kelompok eksperimen dan kontrol adalah normal, homogen dan tidak ada korelasi antar variabel terikat. Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat analisis data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian.

Dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik program *SPSS 17.0 for Windows* dapat dideskripsikan sebagai berikut: **Pertama**, nilai F hitung sebesar 143,323, df = 1, dan sig = < 0,05. Ini berarti signifikansi < 0,05. Dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Jadi berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama adalah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap berpikir kritis antara siswa kelas V yang dibelajarkan dengan menggunakan media CD interaktif berbantuan LKS dan siswa kelas V yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di Gugus II Kecamatan panji.

Melihat data hasil penelitian tersebut, secara teoritis dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media CD interaktif berbantuan LKS lebih baik dan efektif untuk meningkatkan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan Hal ini karena pembelajaran menggunakan media CD interaktif berbantuan LKS dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang kegiatan

belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis serta pola berpikir kritis terasa pada siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran, akan sangat efektif dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu membangkitkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari syahdiani (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan media interaktif dapat melatih keterampilan berpikir kritis.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,227, $df = 1$, dan $sig = < 0,05$. Ini berarti signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua adalah terdapat perbedaan secara signifikan terhadap hasil belajar IPA antara siswa kelas V yang dibelajarkan dengan pembelajaran media CD interaktif berbantuan LKS dan siswa kelas V yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di Gugus II Kecamatan Panji.

Melihat data hasil penelitian tersebut, secara teoritis dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media CD interaktif berbantuan LKS lebih baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam proses pembelajaran. Pemilihan media instruksional yang tepat, seperti penggunaan media CD Interaktif berbantuan LKS dalam kegiatan belajar mengajar IPA di sekolah dasar dapat mengubah paradigma pembelajaran yang dulunya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi langsung dengan program komputer sehingga tujuan pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi kedalam pembelajaran IPA dapat dilaksanakan. Penggunaan media CD Interaktif berbantuan LKS dalam pembelajaran IPA di SD dapat menciptakan proses belajar mengajar yang tidak terlalu akademis dan verbalistik. Sehingga tidak memudarkan peran guru sebagai fasilitator bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang komprehensif.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni (2017) yang menunjukkan terdapat perbedaan terhadap hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) disertai media CD interaktif terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditunjukkan bahwa hasil belajar yang dibelajarkan dengan disertai media CD interaktif lebih baik daripada yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai nilai F hitung *Pillae Trace* (F hitung =75.438), *Wilk Lambda* (F hitung =75.438), *Hotelling's Trace* (F hitung =75.438), *Roy's Largest Root* (F hitung =75.438), seluruhnya memiliki signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, berdasarkan analisis hipotesis ketiga adalah terdapat perbedaan

secara signifikan terhadap berpikir kritis dan hasil belajar IPA secara bersama-sama antara siswa kelas V yang dibelajarkan dengan pembelajaran media CD interaktif berbantuan LKS dan siswa kelas V yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di Gugus II kecamatan Panji.

Pembelajaran menggunakan media CD interaktif berbantuan LKS ini memiliki unsur kompetisi. Unsur kompetisinya, adalah pada saat diadakan evaluasi untuk menilai keberhasilan pembelajaran setiap individu dalam kelompok tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh nilai yang tinggi, baik untuk diri sendiri ataupun untuk meningkatkan peringkat kelompoknya. Disini terlihat jelas bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan berpikir kritis siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh syahdiani (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian yang relevan, terbukti bahwa terdapat pengaruh media CD interaktif berbantuan LKS terhadap berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa secara bersama-sama. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media CD interaktif berbantuan LKS yang diimplementasikan oleh guru akan sangat mempengaruhi berpikir kritis dan hasil belajar IPA, dan dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) terdapat perbedaan secara signifikan terhadap berpikir kritis antara siswa kelas V yang dibelajarkan dengan Media CD Interaktif Berbantuan LKS dan siswa kelas V yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di Gugus II Kecamatan Panji. Skor rata-rata berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan Media CD Interaktif Berbantuan LKS lebih tinggi dari pada skor rata-rata berpikir kritis yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. 2) terdapat perbedaan secara signifikan terhadap hasil belajar IPA antara siswa kelas V yang dibelajarkan dengan Media CD Interaktif Berbantuan LKS dan siswa kelas V yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di Gugus II Kecamatan Panji. Skor rata-rata hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan Media CD Interaktif Berbantuan LKS lebih tinggi dari pada skor rata-rata hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. 3) terdapat perbedaan secara signifikan terhadap berpikir kritis dan hasil belajar IPA secara bersama-sama antara siswa kelas V yang dibelajarkan dengan Media CD Interaktif Berbantuan LKS dan siswa kelas V yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di Gugus II Kecamatan Panji. Skor rata-rata berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan Media CD Interaktif Berbantuan LKS lebih tinggi dari skor rata-rata berpikir kritis dan hasil belajar IPA yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran menggunakan Media CD Interaktif Berbantuan LKS lebih baik dari pembelajaran konvensional terhadap berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Panji.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: Disarankan kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Media CD Interaktif Berbantuan LKS, sehingga dapat ditingkatkan dan dilanjutkan proses pembelajaran menggunakan Media CD Interaktif Berbantuan LKS ini untuk mengubah pola berpikir kritis dan hasil belajar kearah yang lebih baik. Disarankan kepada guru agar menerapkan pembelajaran Media CD Interaktif Berbantuan LKS dalam proses pembelajaran. Saran ini diajukan karena hasil penelitian yang ditemukan, bahwa terdapat pengaruh implementasi pembelajaran Media CD Interaktif Berbantuan LKS terhadap berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa. terahir proses Belajar Mengajar (PBM) memerlukan fasilitas berupa buku-buku pelajaran, alat-alat membuat media pembelajaran. Untuk itu disarankan kepada lembaga terkait seperti Dinas Pendidikan agar memenuhi fasilitas utama pembelajaran IPA di SD.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J.D & Smaldino, S.E. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. USA: Person Education
- Lestari, L.P. 2006. Keefektifan Pembelajaran Dengan Penggunaan Alat Peraga Dan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Dalam Pokok Bahasan Bangun Segi Empat Pada Siswa Kelas VII Semester 2 SMP N Muhamadiyah Margoaari Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi S1 Pendidikan Matematika UNNES*.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Roadakarya Offset.
- Martin, M. O. dkk. 2015. *TIMSS 2015: International Results in Science*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center
- Romadhoni, I., Mahardika, I.K., Harijanto, A. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Disertai Media Cd Interaktif Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika SMA di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal pembelajaran fisika*. Vol. 5. No.4
- Suyanto, M. 2004. *Analisis & Desain Aplikasi Multimedia untuk Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Syahdiani, dkk. 2015. Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Inkuiiri Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 5, No. 1, Nov 2015